



Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran Makro di Kelompok B PAUD Annisa Tahun 2022

Siska Yulia Hermana¹, Nurhasanah², Ika Rachmayani³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

*e-mail: siskayuliahermana07@gmail.com¹, nurhasanah@unram.ac.id², ikarachmayani.fkip@unram.ac.id³

Riwayat Artikel

Diterima: 21 Juni 2023

Direvisi: 25 Juli 2023

Publikasi: 15 Agustus 2023

ABSTRAK

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek perkembangan anak usia dini, di mana sosial emosional yaitu suatu proses perkembangan yang dilalui anak sejak kecil bahkan dari dalam kandungan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana anak bertingkah laku serta bagaimana anak berinteraksi dengan orang lain. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui metode bermain peran makro di kelompok B PAUD Annisa di Desa Surabaya Kecamatan Sakra Timur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan Kemmis & Mc Taggart dan dilakukan tindakan sebanyak II siklus. Subyek dari penelitian ini yaitu anak-anak kelompok B2 PAUD Annisa yang berjumlah 12 orang dengan rasio 7 perempuan dan 5 laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil dan kesimpulan pada penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan sosial emosional anak pada kelompok B2 PAUD Annisa dari pra-siklus hanya mencapai 16,67% meningkat pada siklus I menjadi 41,67% dan siklus II mencapai 83,33%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui metode bermain peran makro dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak kelompok B2 PAUD Annisa.

Kata Kunci:

Kemampuan sosial emosional, bermain peran, anak usia dini

1. PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini merupakan suatu perubahan perilaku yang dilalui anak dari yang tidak matang menuju matang, selain itu pada masa usia dini anak belajar menguasai aspek perkembangan menuju yang lebih tinggi melalui lingkungan sekitarnya. Anak usia dini disebut juga dengan masa keemasan (*golden age*) dikarenakan pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak sangat cepat oleh karena itu pada masa *golden age* sangat penting pemberian stimulus yang tepat agar anak berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan seusianya. Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu tahapan perkembangan yang dilalui anak. Menurut Rahayu (2019) mengungkapkan bahwa perkembangan sosial emosional yaitu suatu aspek perkembangan penting dan muncul sepanjang masa yang dapat mempengaruhi aspek perkembangan lainnya. Adapun perkembangan sosial emosional dapat dilihat atau diamati dari sikap yang diperlihatkan oleh anak. Menurut Stewart (dalam Nurhasanah 2018) mengungkapkan bahwa perasaan senang, sedih, takut, dan marah merupakan sebagai *basic emotions*. Setiap anak pasti mengalami perkembangan yang unik pada tahapan perkembangannya. Terdapat beberapa persamaan umum yang dialami dalam pola perkembangannya namun terdapat juga perbedaan perkembangan yang bisa terjadi kapan saja



pada anak. Penyebab terjadinya perbedaan tersebut dikarenakan perkembangan yang terjadi pada anak merupakan pada dasarnya sebuah proses yang melibatkan faktor-faktor yang saling mempengaruhi satu sama lain. Menurut Suryana (2018) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini yaitu kondisi fisik, kondisi psikologis, dan kondisi lingkungan.

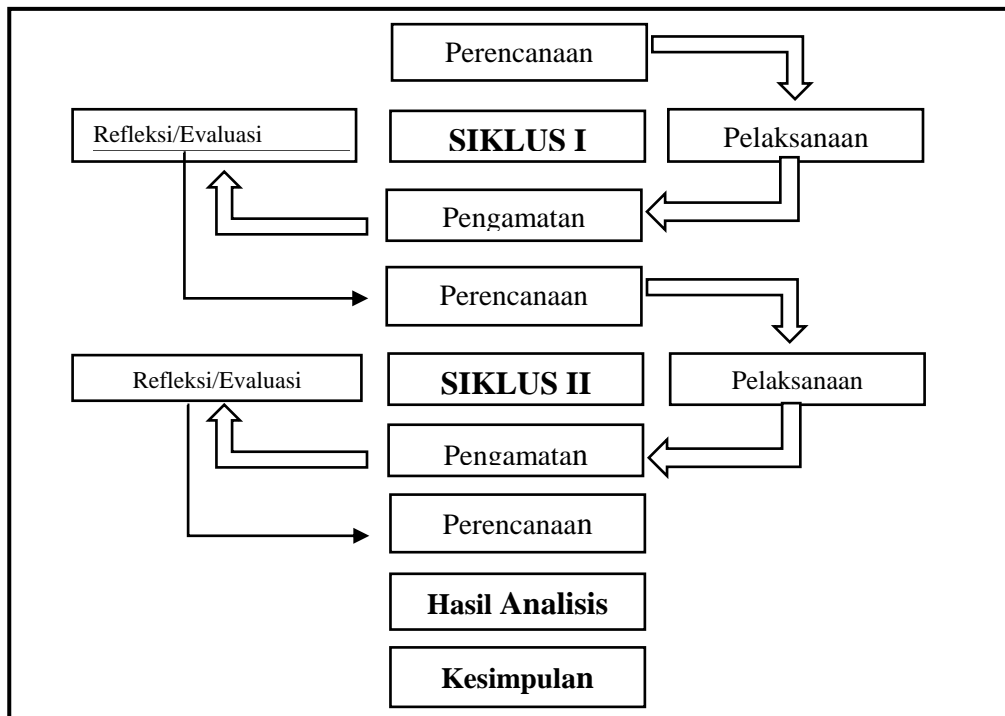
Bermain peran merupakan sebuah permainan yang dimainkan oleh anak-anak dengan cara memainkan peran suatu tokoh tertentu yang dimainkan secara individu maupun berkelompok. Menurut Supriyati (dalam Rumilasari dkk 2016) bermain peran merupakan sebuah permainan dengan memerankan tokoh atau benda di sekitar dengan melakukan penghayatan dalam memerankan cerita terhadap kegiatan yang dilaksanakan, sehingga melalui kegiatan tersebut dapat membangkitkan dan mengembangkan daya khayal (imajinasi) anak. Melalui bermain peran banyak sekali manfaat yang didapatkan oleh anak seperti anak mendapatkan pengalaman baru melalui peran yang dimainkan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di PAUD Annisa Desa Surabaya didapatkan hasil bahwa masih terdapat beberapa anak dikelompok B2 yang menunjukkan belum memiliki sikap mandiri dan percaya diri. Hal yang menyebabkan anak belum memiliki sikap tersebut yaitu anak masih bergantung (*dependent*) pada guru. Hal tersebut yang membuat anak menjadi kurang mandiri dan percaya diri dalam melaksanakan kegiatan. Oleh karena itu guru perlu menstimulasi anak agar menjadi lebih mandiri dan percaya diri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Bermain peran merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini. Salah satu aspek perkembangan yang dapat ditingkatkan melalui metode bermain peran yaitu aspek sosial emosional. Menurut Supriyati (dalam Rumilasari dkk 2016) metode bermain peran (*role playing*) merupakan sebuah metode pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara anak memerankan sebuah tokoh dalam cerita. Melalui bermain peran dapat membangkitkan semangat serta menarik minat anak dalam belajar. Adapun manfaat yang didapatkan dari kegiatan bermain peran menurut Madyawati (dalam Nirwana 2019) yaitu dapat meningkatkan rasa percaya diri ketika anak mulai berpura-pura pada saat memainkan peran yang didapatkan, sehingga anak dapat merasakan sensasi bagaimana menjadi seseorang dalam karakter yang dimainkan.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sanjaya (2013) PTK yaitu suatu proses yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk mengkaji masalah pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan melalui refleksi diri serta melakukan upaya untuk memecahkannya melalui berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata dan menganalisis setiap pengaruh dari tindakan yang dilakukan. Model penelitian yang digunakan yaitu Kemmis & Mc Taggart yang dikenalkan oleh Kurt Lewin dengan pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak dua siklus. Adapun alur dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur Rancangan Penelitian Menurut Kemmis & Mc Taggart (Hendriana & Afrilianto 2014: 41)

Subyek dalam penelitian ini yaitu anak-anak kelompok B2 PAUD Annisa yang berjumlah 12 orang anak, dengan rasio 5 laki-laki dan 7 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi, selanjutnya teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui metode bermain peran makro pada kelompok B2 PAUD Annisa. Berikut adalah hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan pada tahap pra-siklus, siklus I dan siklus II:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Sosial Emosional Anak Kelompok B2 Pada Pra Siklus

No	Nama Anak	Skor Pra-Siklus	Persentase	Kategori
1.	AD	27	48,33%	BB
2.	AG	29	45%	BB
3.	AA	24	55%	MB
4.	FH	26	43,33%	BB
5.	HN	31	48,33%	BB
6.	YP	42	76,67%	BSH
7.	IA	32	51,67%	MB



8.	AF	46	70%	BSH
9.	NR	30	50%	MB
10.	MN	33	40%	BB
11.	PW	29	45%	BB
12.	ZS	27	50,33%	MB
Persentase Secara Klasikal			16,67%	

Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak kelompok B2 ditabel 1 pada pra-siklus, dapat diketahui bahwa terdapat 6 anak yang termasuk ke dalam kategori belum berkembang (BB), 4 anak yang termasuk ke dalam kategori mulai berkembang (MB), dan 2 orang yang termasuk ke dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Sedangkan untuk kategori berkembang sangat baik (BSB) belum terdapat anak yang masuk dalam kategori tersebut. Adapun persentase secara klasikal hasil ketuntasan belajar anak yaitu mencapai 16,67% atau masih rendah. Oleh sebab itu, perlu dilakukan tindakan lagi pada siklus I agar kemampuan sosial emosional anak lebih meningkat secara maksimal.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Sosial Emosional Anak Kelompok B2 Pada Siklus I

No	Nama Anak	Siklus 1		Persentase	Kriteria
		Pertemuan Ke-1			
		1	2		
1.	AD	-	43	71,67%	BSH
2.	AG	30	36	55%	MB
3.	AA	42	46	73,33%	BSH
4.	FH	37	35	53,33%	MB
5.	HN	47	48	79,17%	BSH
6.	YP	37	34	59,17%	MB
7.	IA	34	39	60,83%	MB
8.	AF	33	38	59,17%	MB
9.	NR	44	47	75,83%	BSH
10.	MN	29	35	53,33%	MB
11.	PW	38	42	60,67%	MB
12.	ZS	42	43	70,83%	BSH
Persentase Secara Klasikal			41,67%		

Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak kelompok B2 ditabel 2 pada siklus I, dapat diketahui bahwa terdapat 7 orang anak yang termasuk ke dalam kategori mulai berkembang (MB), dan 5 orang anak yang termasuk ke dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), sedangkan untuk kategori berkembang sangat baik (BSB) belum ada anak yang masuk ke dalam kategori tersebut. Adapun persentase secara klasikal hasil ketuntasan belajar anak yaitu sebesar 41,67%. Pada siklus I kemampuan sosial



emosional anak sudah mulai meningkat namun belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebesar $\geq 75\%$, oleh karena itu perlu dilakukan lagi tindakan ke siklus II.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Sosial Emosional Anak Kelompok B2 Pada Siklus II

NO	Nama anak	Siklus II		Persentase	Kategori
		pertemuan Ke-1	2		
1.	AD	54	51	85%	BSH
2.	AG	45	51	80%	BSH
3.	AA	51	50	84,17%	BSH
4.	FH	41	43	70%	BSH
5.	HN	52	57	90,83%	BSB
6.	YP	38	41	65,83%	MB
7.	IA	43	45	73,33	BSH
8.	AF	45	52	80,83%	BSH
9.	NR	52	56	90%	BSB
10.	MN	40	42	68,33%	MB
11.	PW	44	49	77,5%	BSH
12.	ZS	52	54	88,33%	BSH
Persentase Secara Klasikal				83,33%	

Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak kelompok B2 ditabel 3 pada siklus II, dapat diketahui bahwa terdapat 2 orang anak yang termasuk ke dalam kategori mulai berkembang (MB), 8 orang anak yang termasuk ke dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan terdapat 2 orang anak yang termasuk ke dalam kategori berkembang sangat baik (BSB). Adapun persentase secara klasikal hasil ketuntasan belajar anak yaitu sebesar 83,33%. Pada siklus II kemampuan sosial emosional anak kelompok B2 sudah meningkat dan melebihi indikator keberhasilan yang telah ditentukan, oleh sebab itu penelitian tindakan tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil tindakan penelitian yang telah dilakukan pada anak kelompok B2 PAUD Annisa melalui metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada setiap siklus. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

- 1) Pada tahap pra-siklus, dapat diketahui bahwa anak-anak kelompok B2 PAUD Annisa mendapatkan skor secara klasikal hanya sebesar 16,67% atau masih tergolong dalam kategori rendah. Hal tersebut dikarenakan anak masih belum terbiasa dengan kegiatan bermain peran sehingga pada saat anak melaksanakan kegiatan main terlihat masih belum mengerti cara memainkan perannya walaupun sudah dijelaskan dahulu oleh guru. Selain itu anak-anak masih terlihat kurang percaya diri dalam melaksanakan kegiatan bermain, sehingga masih membutuhkan bantuan dari guru dalam melaksanakan kegiatan bermain peran. Adapun anak yang tergolong dalam kategori belum berkembang (BB) sebanyak 6 anak di antaranya AD



(48,33%), AG (45%), FH (43,33%), HN (48,33), MN (40%), dan PW (45%). Anak yang tergolong dalam kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 4 anak di antaranya AA (55%), IA (51,67%), NR (50%), dan ZS (50,33%). Selanjutnya anak yang tergolong dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 anak di antaranya yaitu YP (76,67%) dan AF (70%). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa perlu dilakukan tindakan pada siklus I agar kemampuan sosial emosional anak lebih meningkat.

- 2) Pada tahap siklus I, dapat diketahui kemampuan sosial emosional anak pada kelompok B2 PAUD Annisa mendapatkan skor secara klasikal sebesar 41,67%. Pada siklus I terjadi peningkatan dari pra-siklus pada kemampuan sosial emosional anak. Hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa pada saat melaksanakan kegiatan bermain peran terlihat beberapa anak-anak masih menunjukkan sikap kurang percaya diri dan berani tampil sesuai dengan peran yang didapat. Selain itu, terdapat beberapa anak yang tidak mengikuti aturan main yang telah disepakati sebelumnya. Adapun anak-anak yang termasuk dalam kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 7 anak di antaranya AG (55%), FH (53,33%), HN (59,17), MN (53,33%), dan PW (60,67%). Anak yang tergolong dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 anak di antaranya AD (71,67%), AA (73,33%), YP (79,17%), AF (75,83%), dan ZS (70,83%). Dari hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I dapat diketahui terjadi peningkatan pada kemampuan sosial emosional anak namun belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebesar $\geq 75\%$, oleh karena itu perlu dilakukan lagi tindakan pada siklus II.
- 3) Pada tahap siklus II, dapat diketahui bahwa kemampuan sosial emosional anak kelompok B2 PAUD Annisa mendapatkan skor persentase secara klasikal sebesar 83,33%. Pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan sosial emosional anak dari siklus I. hal tersebut dikarenakan pada siklus II dilakukan perbaikan-perbaikan yang masih kurang pada siklus I dengan menggunakan tahapan-tahapan tindakan yang telah ditentukan. Adapun anak-anak yang tergolong dalam kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 2 anak di antaranya yaitu HN (65,83%), dan MN (68,33%). Adapun anak yang tergolong dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 8 anak di antaranya AD (85%), AG (80%), AA (84,17%), FH (70%), IA (73,33%), NR (80,83%), PW (77,5%), dan ZS (88,33%). Selanjutnya anak yang tergolong dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 anak di antaranya YP (90,83%) dan AF (90%). Dari hasil tindakan yang telah dilakukan pada anak-anak kelompok B2 PAUD Annisaa di siklus II diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan sosial emosional anak melalui penerapan metode bermain peran makro serta sudah mencapai dan melebihi indikator keberhasilan yang ditentukan, oleh sebab itu tindakan berhenti pada siklus II dan tidak dilanjutkan lagi ke siklus selanjutnya.



B. Pembahasan

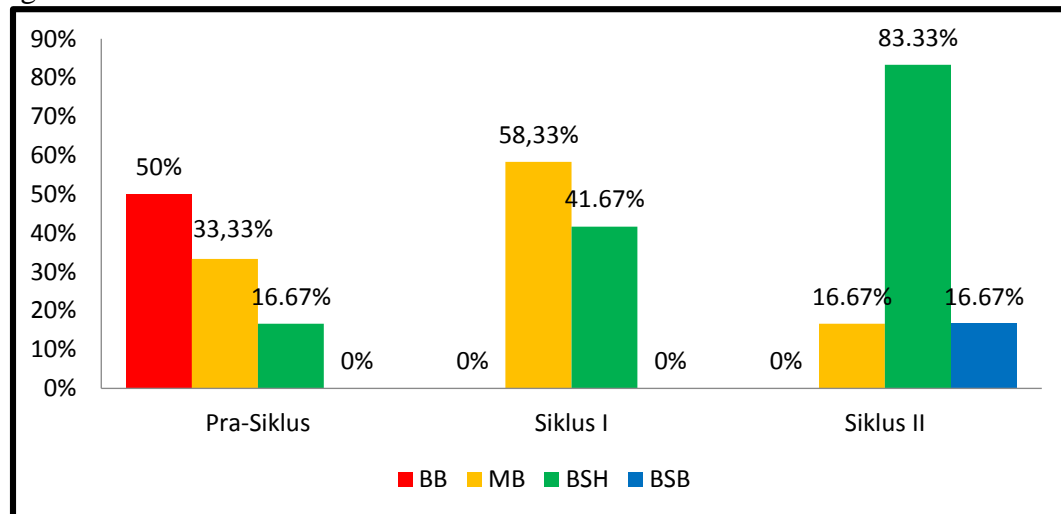
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan dilakukan penelitian yaitu untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak pada kelompok B2 di PAUD Annisa. Kondisi awal sebelum dilakukan penelitian yaitu masih terdapat beberapa anak yang belum menunjukkan sikap mandiri dan percaya diri. Hal yang menyebabkan anak belum menunjukkan sikap mandiri dan percaya diri tersebut dikarenakan anak masih bergantung pada guru saat melakukan kegiatan pembelajaran. Selain itu guru lebih sering berfokus pada kegiatan menulis dan membaca sehingga anak-anak kurang bersemangat dalam melakukan kegiatan.

Metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak pada kelompok B2 PAUD Annisa yaitu bermain peran makro. Menurut Gowen (dalam Latif dkk, 2013) mengatakan bahwa bermain peran dipandang sebagai sebuah kekuatan yang menjadi dasar perkembangan daya cipta, kerja sama, pengendalian diri, tahapan, ingatan, penyerapan kosa kata, hubungan kekeluargaan, afeksi dan kognisi, serta meningkatkan keterampilan anak dalam mengambil sudut pandang secara spasial. Melalui kegiatan bermain peran dapat menstimulus aspek perkembangan pada anak usia dini, selain itu melalui kegiatan bermain peran juga dapat membangkitkan semangat serta memberikan pengalaman baru pada anak dalam belajar. Dikarenakan pada saat kegiatan berlangsung anak-anak bebas mengekspresikan dirinya sesuai dengan peran yang didapat. Menurut Mulyasa (dalam Rahmawati 2014) tujuan dari kegiatan bermain peran yaitu agar anak mampu mengembangkan keterampilan maupun sikap dalam memecahkan masalah serta dapat mengeksplorasi perasaan anak.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan menggunakan metode bermain peran dari pra-siklus, siklus I dan siklus II terdapat perbedaan serta terjadinya peningkatan pada setiap siklus. Adapun persentase secara klasikal yang didapat pada pra-siklus hanya 16,67% atau masih termasuk ke dalam kategori rendah. Hal tersebut dikarenakan anak masih belum terbiasa serta bermain peran merupakan hal baru yang dilakukan oleh anak. Sehingga pada saat kegiatan berlangsung anak-anak masih belum terlalu mengerti dengan peran yang didapat walaupun sudah dijelaskan oleh guru. Selain itu anak-anak masih terlihat malu-malu dan kurang percaya diri dalam melaksanakan kegiatan sehingga masih membutuhkan bantuan dari guru dalam melaksanakan kegiatan. Pada siklus I terjadi peningkatan persentase secara klasikal hasil belajar dari pra-siklus sebesar 41,67%, namun hasil pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan sebesar $\geq 75\%$ atau dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sehingga perlu untuk dilakukan lagi tindakan pada siklus selanjutnya atau siklus II. Hal tersebut dikarenakan pada siklus I anak-anak sudah mulai percaya diri dalam memerankan peran yang didapat, namun masih terdapat beberapa anak yang tidak mengikuti aturan main yang telah disepakati sebelumnya seperti saling rebutan ketika membeli dagangan temannya. Pada siklus II terjadi peningkatan lagi dari tindakan pembelajaran yang dilakukan sehingga mendapatkan persentase secara klasikal sebesar 83,33% atau sudah mencapai bahkan melebihi indikator keberhasilan yang ingin dicapai. Hal tersebut dikarenakan sudah dilakukan perbaikan pada kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kemampuan sosial emosional anak pada kelompok B2 PAUD Annisa Desa Surabaya yang dilakukan melalui metode bermain peran sudah meningkat dan melebihi capaian indikator keberhasilan yang ditentukan sebesar $\geq 75\%$. Oleh sebab itu tindakan tidak dilakukan lagi atau berhenti pada siklus II. Berikut perbandingan hasil nilai yang didapatkan selama dilakukan



tindakan pada anak-anak kelompok B2 PAUD Annisa dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Bermain Peran Makro

Berdasarkan gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan secara klasikal pada setiap siklus. Dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui metode bermain peran yang diterapkan pada anak-anak kelompok B2 PAUD Annisa terjadi peningkatan kemampuan sosial emosional anak. Dari hasil tindakan yang dilakukan pada pra-siklus hanya mendapatkan hasil secara klasikal sebesar 16,67% meningkat pada siklus I menjadi 41,67%, dan pada siklus II mendapatkan nilai secara klasikal sebesar 83,33%. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa melalui metode bermain peran makro dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak-anak kelompok B2 PAUD Annisa.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa melalui kegiatan bermain peran dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak pada kelompok B2. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tindakan yang telah dilakukan pada pra-siklus, siklus I dan siklus II. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan sosial emosional anak persentase secara klasikal pada pra-siklus sebesar 16,67% meningkat pada siklus I menjadi sebesar 41,67%, dan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 83,33% dari anak secara keseluruhan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan bermain peran makro dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak pada kelompok B2 PAUD Annisa.



DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Lina., Lisa Ramadhani. (2016). *Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Pada Kelompok B di TK Bohhs Tema Aceh Besar (Volume III Nomor 2 Oktober Tahun 2016)*.
- Dewi, Kadek Novia., I Nyoman Wirya., Putu Rahayu Ujianti. (2017). *Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Gugus VII Kecamatan Buleleng*. e-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha, *Jurusan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* (Volume 3 No. 3 Tahun 2017).
- Hendriana, Heris., Afrilianto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Reflika Aditama.
- Ilsa, Fika Novia., Nurhafizah. (2020). *Penggunaan Metode Bermain Peran Dalam Pengembangan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 4 No. 2 Tahun 2020.
- Izza, Hillia. (2020). *Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Kota Jambi*.
- Jamilah, Sri. (2019). *Pengembangan Sosial-Emosional Anak Melalui Metode Role Playing (Bermain Peran) di Kelompok B Anak Usia Dini*. Jurnal Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima Vol. 1 No. 1 Maret 2019.
- Khoruddin, M Arif. (2018). *Perkembangan Anak Ditinjau Dari Kemampuan Sosial Emosional* (Volume 29 Nomor 2 Juli-Desember 2018).
- Khumaira., Riswanti Rini., Asih Budi Kurniawati. (2015). *Pengaruh Metode Bermain Peran Makro Terhadap Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun*. FKIP, Universitas Lampung.
- Latif, Mukthar, dkk. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group.
- Magfiroh, Anna Shihatul., Jamiludin Usman., Luthfatun Nisa. (2020). *Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan*. Kido: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. E-ISSN: 2716-1641; P-ISSN: 2716-1641.
- Nirwana. (2019). *Penerapan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Berbicara*. Jurnal instruksional, Volume 1 No. 1, Oktober 2019.
- Nurhasanah. (2018). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Arga Puji Press Mataram Lombok.
- Nurmalitasari, Femmi. (2015). *Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah*. Buletin Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Vol. 23 No. 2, Desember 2015: 103-111, ISSN: 0854-7108.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rahayu, Dwi Istati. (2019). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Arga Puji Mataram Lombok.
- Rahmawati, Anayanti. (2014). *Metode Bermain Peran dan Alat Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Empati Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak, Volume III, Edisi 1, Juni 2014.
- Rumilasari, Ni Putu Dessy., Tegeh, I Made., Ujianti, Putu Rahayu. (2016). *Pengaruh Metode Bermain Peran (Role Playing) Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok A*.



Vol. 3 No. 3 (2023)

p-ISSN: 2829-0348, e-ISSN: 2829-033X

- e-Jurnal *Pendidikan Anak Usia Dini* Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan *Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* (Volume 4. No.2 Tahun 2016).
- Sakina, Mifta Wahyu Rafa., Sukiatni Dwi Sarwindah. (2020). *Peningkatan Perkembangan Sosial dan Emosional Melalui Pemberian Terapi Bermain Pada Usia Pra Sekolah*. Jurnal Psikodidaktika Vol. 5 No. 1 Juni 2020.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Suryana, Dadan. (2018). *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Prenada Media Group (Devisi Kencana).
- Suryani, Novi Ade. (2019). *Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Raba-Raba Pada PAUD Kelompok A*. Jurnal Ilmiah Potensia, 2019, Vol. 4 (2) 141-150.